

Urgensi Kependidikan Kecakapan keorangtuaan dalam membangun karakter bangsa sejak dini : Sebuah kajian *best practice* di Salman Al-Farisi

Oleh Puji Yanti Fauziah

## Pendahuluan

Pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* atau masa keemasan anak, karena pada masa itu anak tumbuh dan berkembang dengan pesat mulai dari kecerdasan kognitif, afektif, motorik sampai pada pertumbuhan fisik dan otak anak. Berdasarkan kajian empirik dan juga kajian ilmiah yang dilakukan pendidikan anak usia dini kemudian dikembangkan dan dijadikan konsensus bersama mengingat betapa pentingnya PAUD dalam skala internasional melalui *education for all* yang berlandaskan pada filosofi *lifelong learning* kemudian Indonesia turut meratifikasi perundang-undangan untuk mendukung pendidikan dan salah satunya yaitu pendidikan anak usia dini . PAUD memiliki sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama PAUD adalah anak yang berusia 0-6 tahun dan sasaran antara PAUD adalah orang tua. Orang tua memiliki peranan penting dalam mensukseskan Program PAUD karena pada umumnya penyelenggaraan PAUD hanya berkisar sekitar dua jam dan sisa waktu anak banyak dihabiskan dirumah, oleh karena itu kependidikan kecakapan keorang tuaan menjadi sesuatu kebutuhan dan kewajiban yang harus diperhatikan . Seiring dengan kebijakan nasional tentang arahan pendidikan berkarakter, maka tidak bisa tidak untuk menjamin kelanjutan dan kesinambungan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai positif yang dikembangkan di PAUD (TK, KB maupun TPA) agar menjadi sebuah karakter diperlukan keterpaduan antara lembaga PAUD dengan orang tua.

Jauh sebelum dunia Internasional membuat konsensus Internasional tentang *lifelong learning* dan pendidikan anak. Allah telah memberikan pelajaran kepada hamba-Nya tentang pendidikan anak lewat surat Lukman ayat 12 : *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar."*

Allah juga telah mengajarkan bagaimana karakter menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, bahkan bagaimana kita bersikap ketika berbicara diajarkan juga dalam islam, hal dapat terlihat dari surat Lukman ayat 17 dan 18 yang mengajarkan agar manusia berbicara dengan lembut dan rendah hati. Seiring dengan pentingnya penanaman

karakter Rasulullah saw bersabda “ *sesungguhnya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*

## Pembahasan

Wamendiknas Fasli Djalal menjelaskan tentang arahan kebijakan pendidikan karakter dan mendefinisikan karakter, *Character is defined as the “combination of qualities or features that distinguishes one person, group, or thing from another” (American Heritage Dictionary of the English Language: 4<sup>th</sup> edition).* Karakter didefinisikan sebagai sesuatu yang khas nampak pada diri seseorang yang berbeda antara seseorang dengan orang lain atau kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Sedangkan Lickona seorang ahli dalam pendidikan karakter menyampaikan “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior . . . habits of the mind, habits of the heart, and habits of action (1991) ”*. Dari pernyataan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa karakter adalah nilai-nilai positif yang dikembangkan dengan pengetahuan, perasaan dan sikap yang terpatri dalam pikiran, hati dan menjadi sebuah perilaku dan karakter khas dalam kepribadian seseorang.

Menanamkan karakter membutuhkan proses dan waktu yang tidak instan, dibutuhkan kerjasama yang intens antara sekolah dan orang tua. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting. Direktur Dikmas PAUDNI Yulaelawati mendefinisikan Pendidikan kecakapan keorang tuaan sebagai proses kegiatan membesarkan anak dalam membina dan meningkatkan perkembangan fisik, emosi, sosial, dan intelektual anak mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa ( 2010). Peningkatan Kecakapan orang tua ini tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik sehingga orang tua harus mempelajari tentang kesehatan anak, selain itu orang tua juga dibelajarkan tentang perkembangan psikologis anak dan teknik yang diperlukan agar dekat secara emosional dengan buah hati . setidaknya ada 9 kecakapan keorangtuaan yang dikembangkan oleh PAUDNI :

1. Membuat anak merasa dicintai, dihargai dan dipentingkan
2. Menanggapi isyarat dan pertanda khusus yang berkaitan dengan perlunya pemberian perhatian emosi, psikis, fisik dan spiritual
3. Meneladani pemenuhan hak, kewajiban dan perlunya berbagi secara demokratis

4. Menerima anak apa adanya dengan tetap membina atau mendorong keberhasilan secara konsistensi dan berkesinambungan
5. Meningkatkan nilai-nilai yang kuat
6. Menggunakan disiplin yang membangun
7. Menyediakan pembiasaan beribadah
8. Melibatkan diri dalam pendidikan anak
9. Selalu hadir secara total ketika anak membutuhkan

Yayasan, sekolah dan komite orang tua Salman Al-Farisi sebagai sebuah lembaga pendidikan yang turut mengembangkan program PAUD berusaha terus melakukan terobosan-terobosan program pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan PAUD baik pada anak dan orang tua. Program untuk orang tua yang dikembangkan adalah parenting school tingkat sekolah dan tingkat kelas, sekolah menulis, buletin, pendampingan orang tua dan layanan konsultasi psikologis untuk orang tua, dan parents teaching.

Sedangkan di sekolah Kurikulum pembelajaran yang mengembangkan pembiasaan pada anak berdasarkan nilai-nilai islami untuk menghasilkan anak yang berkarakter soleh, bersih, cerdas dan mandiri. Beberapa program yang telah dilaksanakan adalah parenting school baik level sekolah maupun pada level kelas yang bekerjasama dengan komite merupakan salah satu wahana untuk melibatkan orang tua dan sebagai sarana komunikasi dalam mengkomunikasikan perkembangan anak serta mendapatkan pengetahuan dan inspirasi baru dalam mendidik dan mengasuh anak agar nilai-nilai yang ditanamkan dan dibiasakan di sekolah dapat dilanjutkan dirumah. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di sekolah diantaranya adalah pembiasaan sholat wajib, sholat berjama'ah, doa-doa harian, akhlak terpuji, kebersihan, kecerdasan baik kognitif afektif maupun psikomotorik lewat sistem sentra yang terpadu dan kemandirian anak sesuai dengan perkembangan anak.

## Kesimpulan

Dengan berdasarkan pada kajian ilmiah, pengalaman dan aspek Ilahiyah dapat disimpulkan tentang pentingnya menanamkan karakter sejak dini melalui pendidikan kecakapan keorang tuaan. Yayasan, sekolah dan komite orang tua Salman Al-Farisi menjadi kunci sukses dalam melaksanakan program-program pembelajaran baik pembelajaran anak maupun pembelajaran orang tua melalui parenting school dan sekolah menulis. Mudah-mudahan ini adalah kontribusi dan investasi dalam

mewujudkan Cita-Cita kita untuk menghasilkan generasi rabbani yang solih, cerdas, bersih dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

ulaelawati ella, Ph.D. Pendidikan kecakapan keorang tuaan dalam membangun karakter bangsa. Direktorat Pembinaan masyarakat Dirjen PAUDNI dan Nonformal dan Informal.